

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKADI SD N SUTAN

THE IMPLEMENTATION OF SELF CONFIDENT CHARACTER EDUCATION IN SCOUT EXTRACURRICULAR PROGRAM IN SUTAN STATE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh : Epriliana Rifanty, PGSD/PSD, eprilianarifanty9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, pembina Pramuka, siswa Pramuka golongan Siaga dan Penggalang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri bagi Pramuka golongan Siaga menggunakan Dwi Satya dan Dwi Dharma. Tri Satya dan Dasa Dharma digunakan oleh Pramuka golongan Penggalang untuk memunculkan karakter percaya diri. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa berani tampil ketika praktek semaphore, memimpin baris-berbaris, dan tali temali. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri telah menerapkan prinsip dasar Pramuka dan metode kepramukaan. Penghambat proses pendidikan yaitu sulit memfokuskan siswa kepada Pembina karena sudah terbiasa mengabaikan perintah. Evaluasi dilakukan melalui praktek yang menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci : *Pendidikan Karakter Percaya Diri, Ekstrakurikuler Pramuka*

Abstract

This research aims to describe the implementation of self confident character education in Scout extracurricular program in Sutan State Elementary School Sleman Regency. This research used qualitative descriptive method. The subject of the research were the headmaster, Scoutmaster, and the Scout of Penggalang and Siaga groups. The technic of data collection were observation, interview, and documentation. The data analysis technic used the model of Miles & Huberman. The result of the research showed that the implementation of self confident education for group Siaga Scout used "Dwi Satya" and "Dwi Dharma". "Tri Satya" and "Dasa Dharma" were used by group Penggalang Scout to show the self confident character. It was showed by the students performing semaphore, leading line of marching, and rigging. The implementation of self confident education generally had applied Scout basic principles and Scout methods. The obstacle of education process was difficulty in focusing the students to the Scoutmaster because they used to disobey orders. The evaluation was done by practice that showed the students bravery and self confidence.

Keywords: Self Confident Character Education, Scout Extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang akan terus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya dari sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia. Proses pendidikan tidak hanya memberikan bekal pada anak didik berupa ilmu pengetahuan semata, tetapi hal yang lebih penting yaitu membentuk kepribadian anak didik. Melalui adanya pendidikan diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada. Amanah dari Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan dengan jelas bahwa pendidikan mempunyai peran

yang besar dalam upaya pembentukan karakter Bangsa Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 pada pasal 1 tentang penguatan pendidikan karakter menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi

Mental (GNRM). Penguatan pendidikan karakter tersebut dilakukan pada pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak anak memasuki jenjang Sekolah Dasar yang termasuk dalam pendidikan formal.

Salah satu karakter dasar yang seharusnya dimiliki oleh anak usia Sekolah Dasar yaitu karakter percaya diri. Karakter merupakan segala tabiat manusia yang bersifat tetap. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya (Mustari, 2014:21). Anak yang memiliki tingkat percaya diri tinggi akan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik.

Adanya karakter percaya diri pada diri anak akan mampu mengaktualisasikan segenap kemampuannya. Fakta dari pelaksanaan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini menunjukkan adanya berbagai permasalahan dalam karakter yang dimiliki oleh anak. Permasalahan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa berupa takut mengungkapkan pendapat di depan teman-teman sekelasnya, siswa merasa takut apabila salah dalam menyampaikan pendapat, dan siswa masih malu-malu ketika bertemu orang baru.

Tentunya dari kenyataan yang ada di dunia pendidikan saat ini sangat memprihatinkan. Salah satu cara untuk mengatasi krisis karakter yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga diharapkan dapat menanamkan berbagai nilai-nilai karakter yang ada, salah satunya yaitu yang berhubungan dengan karakter percaya diri. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pengimplementasian pada kegiatan di sekolah.

Dalam satuan pendidikan jalur pendidikan formal terutama di sebuah sekolah jenjang Sekolah Dasar, perealisasiian proses pendidikan karakter dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan yang dapat menanamkan karakter percaya diri siswa salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014 menyatakan bahwa pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hasil penelitian dari Rohayati tahun 2015 menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu menggunakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penanaman karakter percaya diri di sekolah khususnya jenjang Sekolah Dasar dapat dilakukan di dalam maupun luar kelas.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi sekolah terkait implementasi pendidikan karakter percaya diri pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, peneliti telah melakukan observasi awal. Dari tiga kali observasi dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Saat pelaksanaan apel sebelum memulai latihan Pramuka, siswa masih belum berani untuk memimpin apel dan menjadi dirijen. Selanjutnya, saat pelaksanaan permainan perkenalan bersama kakak pembina dapat diketahui bahwa anak masih sulit mengekspresikan dirinya. Anak masih ragu-ragu untuk memperagakan sebuah gerakan dan menyebutkan kata-kata motivasi saat melakukan permainan. Pada saat akan dimulai latihan pramuka

yaitu ketika akan berdoa, belum ada siswa yang berani mengajukan diri untuk memimpin berdoa. Pembina harus menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Ketika pembahasan materi Dwi Satya dan Dwi Dharma untuk Pramuka golongan siaga yaitu kelas III dan IV kebanyakan siswa belum berani untuk maju ke depan melafalkan di depan kelas.

Kegiatan pramuka di SD Negeri Sutan diharapkan menjadi salah satu wadah untuk melatih kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa SD Negeri Sutan ada yang belum muncul. Dari tiga kali observasi dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap percaya diri pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dalam kegiatannya menggembarakan, dinamis, kekeluargaan, dan mengandung pendidikan karakter. Ekstrakurikuler Pramuka idealnya mampu memunculkan karakter percaya diri siswa di dalam kegiatannya. Sehubungan dengan adanya beberapa permasalahan di atas, terkait dengan implementasi pendidikan karakter percaya diri di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman dan melihat pentingnya penanaman karakter percaya diri tersebut maka penelitian mengenai "Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman" menarik untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter percaya diri pada

ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Sutan Kabupaten Sleman.

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam implementasi meliputi tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, kemudian diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, serta lingkungannya (Zubaedi, 2011: 17). Karakter yang seharusnya dimiliki dan dikembangkan pada diri anak yaitu percaya diri. Pendidikan karakter percaya diri dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstrakurikuler Pramuka.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ditujukan untuk membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur setiap anggotanya. Pramuka memiliki prinsip dasar kepramukaan yang berfungsi sebagai asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter juga menggunakan metode kepramukaan yang merupakan cara belajar progresif yang dilakukan oleh Pembina.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan Februari 2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sutan yang beralamatkan di Jalan Kebonagung Km 15, Dusun Sutan, Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui bentuk wawancara yang semi terstruktur, wawancara secara mendalam dan pengamatan lapangan dengan responden. Responden pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, pembina Pramuka dan siswa (anggota Pramuka) di SD Negeri Sutan. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan berupa dokumen program kerja serta foto kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berkaitan dengan pendidikan karakter percaya diri di SD Negeri Sutan.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi yang dilakukan menggunakan bentuk observasi partisipatif pasif. Peneliti akan datang di tempat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tetapi tidak ikut terlibat kegiatan siswa yang sedang diamati. Wawancara yang digunakan berbentuk wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam. Dokumen yang digunakan berbentuk tulisan yang merupakan rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, catatan tertulis dan foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan.

Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

SD N Sutan terletak di Jalan Yogya-Kebonagung km. 15, Dusun Sutan, Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD N Sutan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Sleman yang telah terakreditasi A. Gerakan Pramuka gugus depan SD Negeri Sutan yaitu 40233-40234. SD N Sutan berdiri di tanah seluas 2715 m². SD Negeri Sutan terletak di pinggir jalan alternatif Jalan Yogya-Kebonagung. Sekolah ini memiliki halaman yang luas dengan ditumbuhi beberapa pohon perindang sehingga terasa asri sehingga mendukung kegiatan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler Pramuka yang biasa dilaksanakan di alam terbuka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman pembina Pramuka terkait pendidikan karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembina Pramuka sudah memahami mengenai pendidikan karakter karena berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan luhur sesuai dengan di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wibowo (2012:36) yang

menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu dan menerapkan dalam kehidupannya.

Pembina Pramuka di SD N Sutan juga sudah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar) sebagai syarat untuk menjadi pembina Pramuka di jenjang sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang ada pada ayat 2 pasal 7 Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 (2014: 4) tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib menjelaskan bahwa pembina Pramuka adalah Guru kelas/Guru mata pelajaran yang telah memperoleh sertifikat paling rendah kursus mahir dasar atau Pembina Pramuka yang bukan guru kelas/guru mata pelajaran. Selama kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Pembina juga sudah menanamkan berbagai karakter positif yang salah satunya yaitu percaya diri.

2. Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan terdapat program terstruktur yang berupa silabus dan Prodik (Program Kegiatan Peserta Didik) mingguan. Informasi tersebut didapatkan melalui hasil wawancara dan berdasarkan dokumen yang ada. Hal tersebut sesuai dengan lampiran Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014 (2014:12) tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang menjelaskan bahwa program pelaksanaan kegiatan pada tingkat Gugus Depan seharusnya disusun menjadi: program latihan mingguan, program latihan bulanan, dan program latihan enam bulanan.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan pada tahun pelajaran 2017/2018 sudah sesuai dengan program sekolah yang terwujud dalam Struktur Program Sekolah SD Negeri Sutan tahun pelajaran 2017/ 2018 yang telah disusun diawal tahun ajaran baru. Hal tersebut sesuai dengan lampiran Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (2013:9) yang menyatakan bahwa selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus dicantumkan.

Peran sekolah untuk pendidikan karakter bagi siswa berupa penyediaan sarana, prasarana, dan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sutan. Dalam hal penyediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disediakan oleh sekolah berupa papan tulis, kapur, tenda, *pathok* besi, dan peralatan P3K. Diketahui bahwa masih banyak fasilitas yang belum disediakan oleh sekolah untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka guna menanamkan karakter percaya diri. Hal tersebut belum sesuai dengan lampiran Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 (2014: 16) tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dijelaskan bahwa secara umum sarana kepramukaan diartikan sebagai semua fasilitas yang menunjang proses pendidikan kepramukaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kepramukaan termasuk personil dan kurikulum. Sarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu berupa berbagai peralatan yang digunakan

selama kegiatan Pramuka berlangsung seperti, tongkat, tali Pramuka, bendera, dan semua yang secara langsung mendukung kegiatan.

Prasarana pendukung yang disediakan oleh sekolah berupa ruang kelas IV dan V, teras di depan ruang kelas serta lapangan yang terletak di halaman sekolah. Informasi tersebut sesuai dengan bunyi pada ayat 2 Pasal 42 pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (2015: 13) yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan dan ruang kelas. Bafadal (2003: 23) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah lengkap dan memadai serta secara tidak langsung dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan.

Penyediaan dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berasal dari dana BOS yang alokasi dananya digunakan untuk *honorarium* Pembina dan biaya operasional kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan Wiyani (2013: 201-206) yang menyatakan bahwa sumber dana SD dalam pelaksanaan pendidikan karakter diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yaitu pemerintah (pusat dan daerah), orang tua siswa, dan kelompok-kelompok masyarakat. Dalam hal ini dana BOS merupakan dana yang didapatkan dari pemerintah pusat. Dengan adanya dana BOS membantu keterlaksanaan pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD N Sutan

3. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pendidikan karakter percaya diri terlihat pada kegiatan berdoa bersama, mengerjakan soal, pelafalan Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka golongan Siaga, pelafalan Tri Satya dan Dasa Dharma bagi Pramuka golongan Penggalang, pelafalan Pancasila, menyanyikan berbagai lagu daerah dan lagu wajib nasional, serta melaksanakan baris berbaris. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut maka sudah menerapkan prinsip dasar Pramuka yang berupa, 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, 3) Peduli terhadap diri sendiri, dan 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. Pramuka golongan Siaga menggunakan kode kehormatan Pramuka yaitu Dwi Satya dan Dwi Dharma dalam setiap kegiatannya. Pendidikan karakter percaya diri menerapkan Dwi Dharma poin kedua yaitu Siaga berani dan tidak putus asa. Siswa Pramuka golongan Siaga sudah menunjukkan karakter percaya diri dengan berani tampil ke depan berupa menjadi petugas upacara, memimpin berdoa, menjadi dirigen, dan melafalkan kode kehormatan Pramuka.

Pramuka golongan Penggalang menunjukkan karakter percaya diri pada setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan menerapkan kode kehormatan Pramuka berupa Tri Satya dan Dasa Dharma. Siswa melaksanakan Dasa Dharma poin ke-8 yaitudisiplin, berani dan setia dengan berani maju ke depan kelas.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpedoman

pada prinsip dasar Pramuka yang ada. Hal tersebut sesuai dengan adanya Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang pengesahan anggaran dasar Gerakan Pramuka pasal 11 (2009: 8) yang menyatakan bahwa Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota Gerakan Pramuka. Nilai dan norma yang dimaksud antara lain yaitu: 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya, 3) Peduli terhadap diri sendiri, dan 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

4. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan metode kepramukaan

Penerapan metode kepramukaan pada pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri melalui metode kepramukaan dirancang secara mengembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan menantang sudah terlaksana. Pembina Pramuka membentuk karakter percaya diri siswa melalui berbagai kegiatan seperti, pada materi mengenai Kode Kehormatan Pramuka yaitu Dwi Satya dan Dwi Dharma bagi Pramuka golongan Siaga dan Tri Satya dan Dasa Dharma bagi Pramuka golongan Penggalang, materi KIM (Kemampuan Indera Manusia), baris-berbaris, lagu daerah, lagu wajib nasional, semaphore, pembentukan barung (satuan terkecil dalam Pramuka Siaga) dan regu (Satuan kelompok terkecil dalam Pramuka Penggalang). Pada penyampaian materi tersebut didalamnya mengandung pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*), sistem kelompok (Beregu), kegiatan di alam terbuka, dan kiasan dasar. Hal tersebut sesuai dengan Kwarcab Kulon Progo (2016: 33-36).

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang kepramukaan di SD N Sutan yakni menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi, permainan dan simulasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Komalasari & Saripudin (2017: 138) yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan kegiatan Pramuka bagi siswa-siswi di sekolah menggunakan metode yang beragam. Metode kegiatan yang digunakan dalam kepramukaan diantaranya yaitu, a) permainan; b) ceramah; c) diskusi; d) demonstrasi; e) simulasi; f) studi kasus; dan g) penugasan.

Diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah memunculkan karakter percaya diri. Sudah ada karakteristik yang dimunculkan oleh seluruh siswa dan ada yang dimunculkan oleh sebagian siswa. Dari 10 karakteristik, terdapat 3 karakteristik yang sudah ditunjukkan oleh seluruh siswa di SD Negeri Sutan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yaitu sadar penampilan dan mampu memakai seragam Pramuka dengan baik, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan bersikap optimis. Untuk karakteristik berupa menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka, berani tampil di muka umum, berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya, selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, dan mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi sudah dimunculkan oleh beberapa siswa.

5. Penghambat dan solusi proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Hambatan yang ditemui dalam proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu anak sudah terbiasa mengabaikan perintah dan adanya kebiasaan buruk siswa yang dibawa ke sekolah sehingga sulit memfokuskan siswa pada Pembina yang sedang menyampaikan materi dan siswa masih suka bersenda gurau dengan temannya sehingga menghambat pendidikan karakter percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan Zubaedi (2011: 178) yang menyatakan bahwa faktor *insting* (naluri) merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia. *Insting* ini dapat mempengaruhi pendidikan karakter. Juga sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011: 178) yang menjelaskan bahwa adat atau kebiasaan merupakan tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi berbagai hambatan yang terjadi selama implementasi pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu dengan mendiamkan terlebih dahulu siswa kemudian menegur dan menasehati siswa serta melakukan pembiasaan hal-hal yang baik pada siswa. Dengan begitu maka siswa sedikit demi sedikit mempunyai kebiasaan yang baik.

6. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri

Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri dilakukan melalui pemberian soal-soal yang berkaitan dengan materi dalam bentuk tertulis dengan melihat unsur percaya diri yang dimiliki siswa berupa tenang dalam mengerjakan tugas,

lisan dengan melihat unsur karakter percaya diri berupa menunjukkan sikap mantap dan yakin ketika menjawab pertanyaan, serta praktek dengan melihat unsur percaya diri berupa berani tampil. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan pada siswa dan melalui presensi kehadiran siswa. Hal tersebut sesuai dengan lampiran Permendikbud Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014 (2014: 9) tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib menyatakan bahwa penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan secara kualitatif dan untuk penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilannya. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan pada siswa dan melalui presensi kehadiran siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan lampiran Permendikbud RI nomor 63 tahun 2014 (2014: 9) tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang menyatakan bahwa kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Persiapan pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilakukan oleh Pembina Pramuka dengan menyusun silabus dan program kegiatan peserta didik mingguan ekstrakurikuler Pramuka dengan berisi karakter yang dikembangkan yaitu salah satunya karakter percaya diri.
2. Peran sekolah untuk pendidikan karakter percaya diri siswa dalam bentuk penyediaan

sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih belum lengkap. Sekolah hanya menyediakan tenda, *pathok*, dan alat P3K. Dalam penyediaan prasarana dan dana penunjang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah tersedia dengan lengkap dan layak. Prasarana yang disediakan sekolah berupa ruang kelas dan lahan yaitu lapangan.

3. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka dan metode kepramukaan sudah terlaksana. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri bagi Pramuka golongan Siaga menggunakan Dwi Satya dan Dwi Dharma yang ditunjukkan dengan siswa berani tampil dan optimis dalam setiap kegiatan Pramuka. Hal tersebut merupakan unsur percaya diri yang dijabarkan dari bunyi Dwi Dharma yaitu Siaga itu berani dan tidak putus asa.
4. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri dengan menerapkan prinsip dasar Pramuka dan metode kepramukaan sudah terlaksana. Pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri bagi Pramuka golongan Penggalang menggunakan kode kehormatan Pramuka berupa Tri Satya dan Dasa Dharma. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa berani tampil ketika praktek semaphore, memimpin baris-berbaris, dan tali temali.
5. Karakter percaya diri siswa dapat ditanamkan dan dimunculkan melalui berbagai metode kepramukaan berupa pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*), Sistem kelompok (Beregu), kegiatan di alam terbuka yang menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan

jasmani peserta didik, dan kiasan dasar. Penggunaan metode dalam penyampaian materi Pramuka telah terlaksana menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi, permainan dan simulasi.

6. Karakter percaya diri sudah ditunjukkan oleh siswa di SD Negeri Sutan ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan. Seluruh siswa sudah menunjukkan karakter percaya diri sesuai karakteristik percaya diri yaitu sadar penampilan dan mampu memakai seragam Pramuka dengan lengkap, memiliki kemampuan bersosialisasi, dan bersikap optimis. Untuk karakteristik berupa menunjukkan sifat dan perilaku mantap dalam melaksanakan kegiatan Pramuka, berani tampil di muka umum, berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya, selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, dan mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi sudah terlihat pada sebagian siswa.
7. Penghambat proses pendidikan karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu siswa terbiasa mengabaikan perintah sehingga kesulitan memfokuskan siswa pada Pembina kemudian solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan menegur dan menanamkan kebiasaan baik pada siswa.
8. Evaluasi yang dilakukan pembina untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter percaya diri dilakukan melalui unjuk kerja atau praktek yang dilakukan oleh siswa. Siswa

Pramuka golongan Siaga melaksanakan praktek melafalkan Dwi Satya dan Dwi Dharma, KIM (Kemampuan Indera Manusia), menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib nasional, melafalkan Pancasila, serta melakukan baris-berbaris. Siswa Pramuka golongan Penggalang melaksanakan praktek melafalkan Tri Satya dan Dasa Dharma, menyanyikan lagu wajib nasional, memperagakan semaphore, praktek sandi morse peluit, serta membuat berbagai macam simpul dalam materi tali-temali.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah selaku Kamabigus
 - a. Kepala sekolah hendaknya selalu mengontrol kegiatan yang dilaksanakan setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan mengawasi secara langsung pelaksanaan kegiatan.
 - b. Kepala sekolah hendaknya mengambil kebijakan yang tepat untuk dapat mengurangi hambatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka khususnya dalam hal pendidikan karakter percaya diri dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.
 - c. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan hendaknya memberikan Pendidikan karakter percaya diri tidak hanya dapat dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, namun dapat dikembangkan pada program lainnya
2. Bagi Pembina Pramuka
 - a. Pembina Pramuka sebagai perencana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka hendaknya menyusun

program kegiatan peserta didik mingguan dengan mencantumkan jenis pendidikan karakter yang dikembangkan, dalam hal ini khususnya karakter percaya diri.

- b. Pembina Pramuka sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka hendaknya menerapkan metode yang bervariasi untuk meningkatkan antusias siswa ketika kegiatan sehingga pendidikan karakter khususnya karakter percaya diri dapat tersampaikan pada siswa dengan baik.
- c. Pembina Pramuka hendaknya meningkatkan perhatian kepada siswa terutama terhadap karakter percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jauhary, H. (2010). *Membangun Percaya Diri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional
- Keputusan Presiden Republik Indonesia 2009 No 24, pengesahan anggaran dasar Gerakan Pramuka
- Komalasari, K & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kwarcab Kulon Progo. (2016). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kulon Progo
- Mursitho, J. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014 No. 63, Pendidikan Kepramukaan

Peraturan Pemerintah 2005 No. 19, Standar Nasional Pendidikan

Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah

Rohayati, I. (2014). *Usaha Sekolah untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul*. Diakses dari <http://digilib.uinsuka.ac.id> pada tanggal 20 April 2017 jam, 14.30 WIB

Undang-Undang RI 2010 No. 12, Gerakan Pramuka

Undang-Undang RI Tahun 2003 No. 20, Sistem Pendidikan Nasional

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group